

Media Pembelajaran

Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VIII



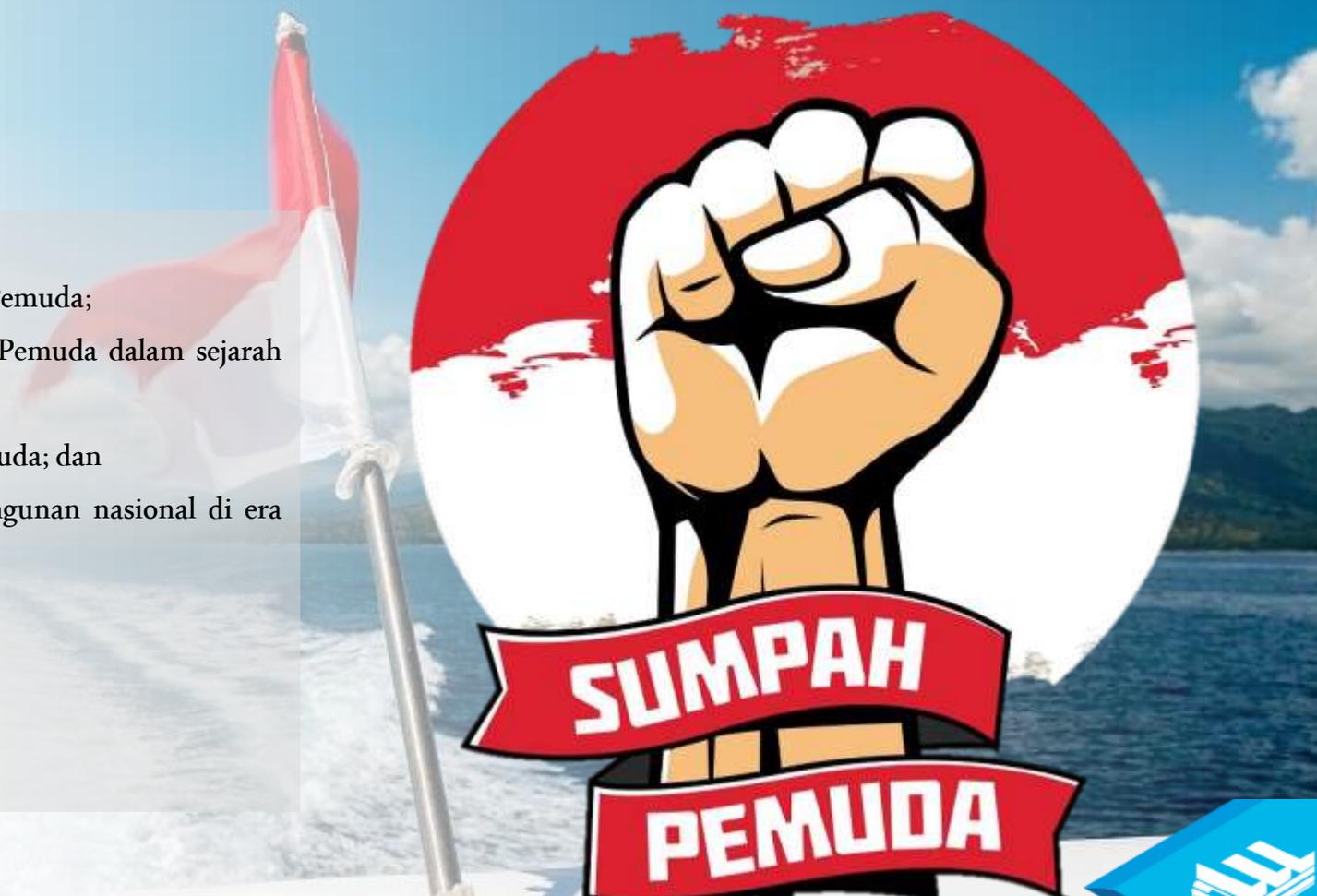
Bab 4

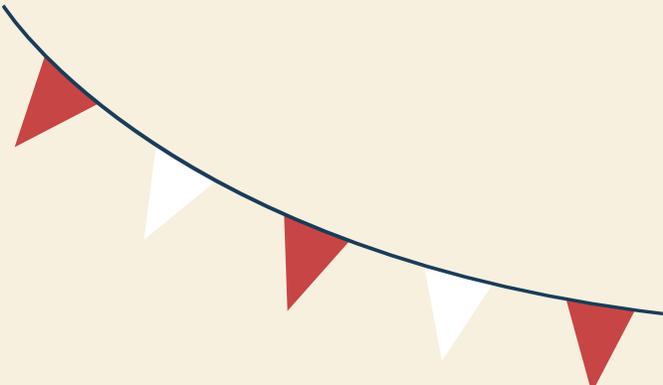
Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu:

1. menguraikan latar belakang kebangkitan 3. nasional dan Sumpah Pemuda;
2. mendeskripsikan pentingnya kebangkitan nasional dan Sumpah Pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia;
3. mempraktikkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda; dan
4. menunjukkan sikap aktif dan bertanggung jawab dalam pembangunan nasional di era Reformasi dengan semangat Sumpah Pemuda.





Sejarah Lahirnya

Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda



1

Kebangkitan Nasional

Lahirnya kebangkitan nasional tidak dapat dipisahkan dari eksploitasi yang dilakukan pemerintahan kolonial Belanda terhadap masyarakat di Nusantara. Kebijakan yang mengeksploitasi masyarakat adalah kebijakan tanam paksa dan kebijakan pintu terbuka.

Kebijakan pintu terbuka menjadi sarana eksploitasi baru yang tidak kalah buruknya dengan kebijakan tanam paksa, tidak hanya di eksploitasi agraria, tetapi juga mencakup eksploitasi manusia. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kritik dan desakan dari para humanis sehingga melahirkan politik etis.

Politik etis memuat suatu pemikiran bahwa pemerintah kolonial Belanda memiliki tanggung jawab moral atas kesejahteraan rakyat Nusantara. Kebijakan politik etis telah memicu lahirnya kesadaran kebangsaan.

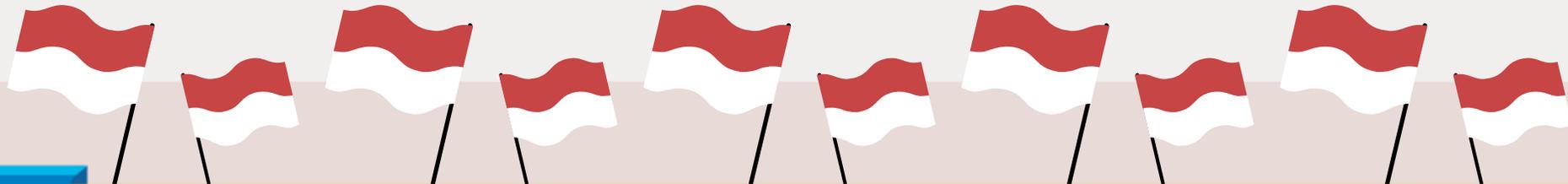


2

Lahirnya Budi Utomo

Dengan kebijakan politik etis pemerintah Belanda, muncul kaum terpelajar dalam panggung perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia untuk melawan kolonialisme melalui berbagai organisasi pergerakan. Organisasi yang pertama memberikan inspirasi kepada kaum nasionalis lainnya untuk berjuang dengan basis organisasi modern adalah Budi Utomo. Para pendiri Budi Utomo yakin bahwa perubahan hanya dapat diupayakan melalui pendidikan.

Hadir dan berkembangnya Budi Utomo membuat rakyat Indonesia sadar akan perjuangan kebangsaan. Budi Utomo kemudian dianggap sebagai pelopor organisasi kebangsaan sehingga tanggal pembentukannya, yaitu 20 Mei, ditetapkan sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Kebangkitan nasional adalah masa lahirnya rasa dan semangat persatuan, kesatuan, nasionalisme, serta kesadaran untuk memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia.



3

Kongres Pemuda Pertama

Sejak berdirinya Budi Utomo, gerakan pemuda tumbuh dan berkembang secara mandiri di berbagai daerah di Indonesia. Awalnya, gerakan-gerakan pemuda ini merupakan gerakan solidaritas yang bersifat informal dan kedaerahan. Secara perlahan gerakan-gerakan ini menjadi gerakan politik atau gerakan kebangsaan. Oleh karena itu, pada tanggal 30 April sampai 2 Mei 1926, berlangsung rapat besar para pemuda yang kemudian dikenal dengan nama Kongres Pemuda Pertama atau dalam bahasa Belanda disebut **Eerste Indonesisch Jeugd Congres**, di Jakarta. Ketua Kongres Pemuda Pertama adalah Mohammad Tabrani. Tema utama kongres ini adalah penyebaran jiwa kebangsaan Indonesia di kalangan pemuda Indonesia.

Dasar-dasar pemikiran yang berhasil dirumuskan dalam Kongres Pemuda Pertama mencakup hal-hal berikut.

1. Cita-cita Indonesia merdeka menjadi cita-cita semua pemuda Indonesia.
2. Semua perkumpulan pemuda berdaya upaya menggalang persatuan organisasi pemuda dalam suatu wadah.



4

Kongres Pemuda Kedua

Puncak kebulatan tekad bangsa Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai identitas nasional terjadi pada 28 Oktober 1928 dalam Kongres Pemuda Kedua di Jakarta. Diperkirakan, sekitar 700 orang dari berbagai organisasi kepemudaan turut berpartisipasi dalam kongres ini.

Tujuan Kongres Pemuda Kedua

- a. Menyatukan cita-cita semua organisasi pemuda Indonesia.
- b. Mendiskusikan beberapa persoalan dalam perjuangan bersama para pemuda.
- c. Memperkukuh semangat kebangsaan dan persatuan para pemuda.



4

Kongres Pemuda Kedua

01

Rapat Pertama

Rapat pertama dilaksanakan di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), di Waterlooplein (Lapangan Banteng), pada tanggal 27 Oktober 1928. Dalam rapat ini, Muhammad Yamin menyampaikan pidato berjudul “Dari Hal Persatuan dan Kebangsaan Indonesia”. Menurutnya, persatuan dan kebangsaan Indonesia merupakan hasil kemauan sejarah panjang Nusantara.

02

Rapat Kedua

Rapat kedua dilaksanakan di Gedung Oost-Java Bioscoop pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada rapat ini, S. Mangunsarkoro, Jokowiwarwono, Purnomowulan, dan Ki Hajar Dewantara menyampaikan pemikirannya mengenai pendidikan, yaitu anak-anak harus mendapatkan pendidikan kebangsaan, keseimbangan pendidikan di sekolah dan di rumah, dan anak harus dididik demokratis.



4

Kongres Pemuda Kedua

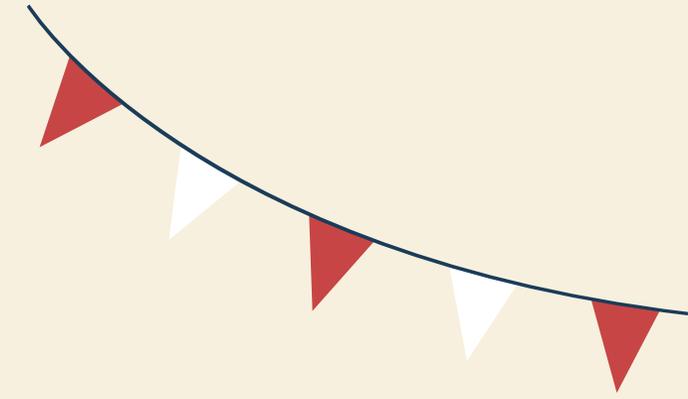
03 **Rapat Ketiga**

Rapat ketiga dilaksanakan tanggal 28 Oktober 1928. Rapat ini berlangsung di Gedung Indonesische Clubgebouw, di Jalan Kramat Raya 106 (sekarang Museum Sumpah Pemuda). Dalam Kongres Pemuda Kedua, Wage Rudolf Supratman memperdengarkan lagu karyanya yang berjudul “Indonesia Raya”.

Setelah itu, diumumkan rumusan hasil kongres, yaitu Sumpah Pemuda yang ditulis oleh Muhammad Yamin. Isi Sumpah Pemuda tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
- b. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
- c. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.





Nilai-Nilai Luhur dalam

Sumpah Pemuda



Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, ada hal-hal tertentu yang disebut memuat nilai luhur. Nilai-nilai luhur mampu membentuk pribadi manusia sehingga perbuatannya dapat mencerminkan hal-hal yang berbudi luhur. Nilai-nilai luhur dapat ditemukan dalam Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda mencerminkan tekad dan ikrar para pemuda dan pelajar untuk bersatu tanpa memandang perbedaan daerah, agama, bahasa, suku, dan warna kulit. Nilai-nilai luhur dalam Sumpah Pemuda dapat diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

1. Persatuan dan Kesatuan

Sumpah Pemuda menunjukkan bahwa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia terbentuk bukan karena paksaan, melainkan karena ada kesadaran bahwa persatuan dan kesatuan adalah kunci untuk mencapai cita-cita Indonesia merdeka. Pernyataan tentang kesatuan tanah air, bangsa, dan bahasa dalam Sumpah Pemuda menggambarkan adanya komitmen persatuan dan kesatuan dalam diri para pemuda Indonesia.

Nilai persatuan dan kesatuan dibutuhkan kapan pun dan di mana pun sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Nasionalisme

Melalui Sumpah Pemuda, para pemuda memperlihatkan sikap kebangsaan atau nasionalisme yang berada di atas kepentingan lain. Nasionalisme tersebut tumbuh karena adanya perasaan senasib dan sepenanggungan sehingga timbul sikap untuk mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Secara umum, nasionalisme dapat dimengerti sebagai suatu bentuk perilaku yang menunjukkan sikap cinta tanah air dan bersedia untuk membela kepentingan bangsa.



3. Rela Berkorban

Sikap rela berkorban tampak dalam penyelenggaraan Kongres Pemuda Kedua. Demi cita-cita persatuan bangsa terwujud, para pemuda dari berbagai organisasi rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya agar kongres dapat terselenggara dengan baik. Seseorang rela berkorban untuk bangsa dan negaranya karena memiliki kecintaan akan tanah air dan bangsanya. Cinta tanah air merupakan sikap dalam memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan negara.

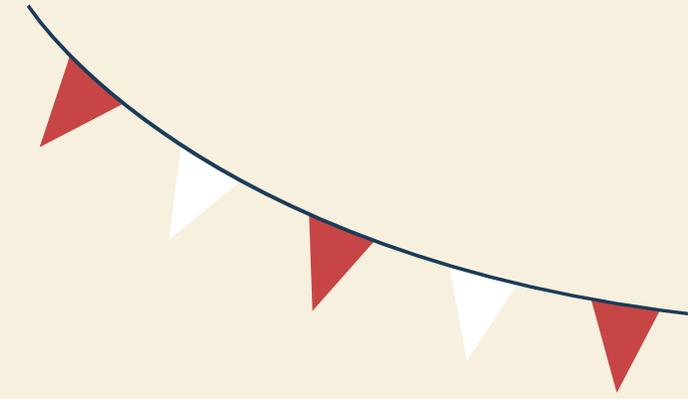
4. Gotong Royong

Melalui Kongres Pemuda Kedua, tanpa memandang perbedaan, para pemuda bergotong royong dan bekerja keras untuk menyelenggarakan kongres tersebut. Dalam pandangan Soekarno, gotong royong merupakan salah satu praksis hidup tradisional masyarakat Indonesia yang berkembang dalam tatanan kultural selama berabad-abad. Semangat kebersamaan, keikhlasan, kerelaan, kepercayaan, dan toleransi menjadi landasan gotong royong.

5. Menerima dan Menghargai

Perbedaan
Kongres Pemuda Kedua diikuti oleh para pemuda dari berbagai organisasi yang berbeda. Meskipun berasal dari latar belakang organisasi yang berbeda, para pemuda dapat saling menerima dan menghargai perbedaan yang ada di antara mereka. Menerima dan menghargai perbedaan merupakan bentuk toleransi. Sikap toleransi mengakui adanya pluralitas dan kebinekaan antara sesama warga masyarakat.





Sumpah Pemuda dan Kontribusi di

Era Reformasi



SMP/MTs

PENDIDIKAN PANCASILA

Kurikulum Merdeka



Reformasi di Indonesia

Gerakan reformasi di Indonesia diawali dengan terjadinya krisis moneter di Asia yang membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah. Krisis ini berkembang ke seluruh aspek kehidupan masyarakat, antara lain rusaknya tatanan ekonomi dan keuangan, pengangguran yang meluas, dan kemiskinan yang menjurus pada ketidakberdayaan masyarakat.

Kondisi ini mendorong lahirnya gerakan reformasi di tengah-tengah masyarakat, terutama mahasiswa dengan berbagai tuntutan reformasi. Pada tanggal 18 Mei 1998, para mahasiswa menduduki gedung MPR/DPR. Akhirnya, pada tanggal 21 Mei 1998, Presiden Soeharto menyerahkan mandatnya kepada MPR dan menyatakan diri berhenti sebagai Presiden RI. Era Reformasi memberikan harapan besar bagi terjadinya perubahan menuju penyelenggaraan negara yang lebih demokratis, transparan, dan memiliki akuntabilitas tinggi, serta terwujudnya *good governance* dan adanya kebebasan berpendapat.



Semangat Sumpah Pemuda Menjiwai Peran Pemuda di Era Reformasi

- Reformasi merupakan perubahan di dalam negara untuk menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita negara. Reformasi 1998 tidak dapat dipisahkan dari gerakan mahasiswa sebagai pemuda bangsa. Sumpah Pemuda menjadi tonggak bangkitnya pemuda sekaligus menempatkan para pemuda sebagai entitas penting serta menunjukkan jati diri sebagai sebuah bangsa.
- Di era Reformasi, pelaksanaan pembangunan nasional tentu saja terus berjalan. Pembangunan di era Reformasi diharapkan memihak dan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat lapisan bawah yang paling rentan menerima dampak negatif dari setiap pembangunan. Dalam segala aspek pembangunan nasional, menurut Pasal 16 UU RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda diharapkan berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan.



Semangat Sumpah Pemuda Menjiwai Peran Pemuda di Era Reformasi

- Dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya ini, hendaknya para pemuda dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda, seperti persatuan dan kesatuan, nasionalisme, rela berkorban, cinta tanah air, patriotisme, gotong royong, serta menerima dan menghargai perbedaan.
- Agar peran dan tanggung jawab pemuda dalam pembangunan nasional di era Reformasi ini dapat terlaksana dengan baik, kita sebagai generasi penerus bangsa perlu membekali diri dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas menjadi bekal utama sebagai persiapan memasuki kompetisi global, suatu persaingan antarbangsa yang begitu ketat dan berpengaruh pada semua dimensi kehidupan.

